



## TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN DALAM PENELITIAN ILMIAH

\*<sup>1</sup>Apriyudin, <sup>2</sup>B. Herawan Hayadi, <sup>3</sup>Reti Sri Haryati, <sup>4</sup>Nina Nurlina, <sup>5</sup>Muhammad Wachid Suryo Putro, <sup>6</sup>Wahyu Zikriyanto

<sup>1,3,4,5,6</sup>Mahasiswa Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Universitas Bina Bangsa

<sup>2</sup>Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

E-mail: [ryu940404@gmail.com](mailto:ryu940404@gmail.com), [b.herawan.hayadi@gmail.com](mailto:b.herawan.hayadi@gmail.com), [kamilaretirsh@gmail.com](mailto:kamilaretirsh@gmail.com), [nina.nurlina26@gmail.com](mailto:nina.nurlina26@gmail.com),  
[mwachidsuryoputro@gmail.com](mailto:mwachidsuryoputro@gmail.com), [wahyuzikriyanto@gmail.com](mailto:wahyuzikriyanto@gmail.com)

### ABSTRAK

Kualitas hasil penelitian ilmiah sangat ditentukan oleh ketepatan teknik pengumpulan data dan keandalan instrumen yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis dan mengkaji secara komprehensif mengenai berbagai teknik pengumpulan data pada pendekatan kuantitatif dan kualitatif, prosedur pengembangan instrumen, serta mekanisme pengujian kualitas data melalui uji validitas, reliabilitas, dan pemeriksaan keabsahan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) dengan menganalisis 16 dokumen ilmiah yang terdiri dari buku teks metodologi dan jurnal nasional terakreditasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam pendekatan kuantitatif, pengumpulan data didominasi oleh penggunaan instrumen terstruktur seperti tes dan kuesioner yang harus memenuhi kriteria validitas isi, konstruk, serta reliabilitas melalui koefisien *Cronbach's Alpha*. Sementara itu, pendekatan kualitatif menitikberatkan pada peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang diperkuat melalui strategi triangulasi untuk menjamin kredibilitas data. Temuan penelitian menegaskan bahwa instrumen penelitian tidak bersifat statis; perubahan konteks sosial dan budaya menuntut peneliti untuk melakukan pengujian ulang guna memastikan akurasi data. Selain itu, pada penelitian pendidikan, analisis karakteristik butir soal seperti tingkat kesukaran dan daya pembeda menjadi krusial dalam menghasilkan instrumen evaluasi yang berkualitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara teknik pengumpulan data yang relevan dan instrumen yang tervalidasi merupakan syarat mutlak untuk menghasilkan temuan penelitian yang kredibel, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Artikel ini diharapkan dapat menjadi panduan metodologis bagi peneliti dan praktisi pendidikan dalam menyusun instrumen penelitian yang efektif.

**Kata Kunci:** Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Validitas, Reliabilitas, Metodologi Penelitian.

### PENDAHULUAN

Manusia dianugerahi kemampuan berpikir sistematis untuk menemukan solusi atas berbagai problematika kehidupan melalui prosedur penelitian ilmiah. Dalam konteks ini, data merupakan komponen paling krusial atau sering disebut sebagai "napas" dari sebuah penelitian (Nasution, 2016). Keberhasilan atau kegagalan suatu riset, terutama dalam bidang pendidikan dan sosial, sangat bergantung pada bagaimana data tersebut dikumpulkan dan instrumen apa yang digunakan untuk

menangkap fenomena tersebut (Ardiansyah et al., 2023). Tanpa pemahaman yang kuat mengenai teknik dan instrumen, seorang peneliti akan kesulitan untuk menjembatani antara teori yang bersifat abstrak dengan realitas empiris di lapangan.

Pemilihan teknik pengumpulan data harus didasarkan pada paradigma penelitian yang dipilih, baik itu kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan kuantitatif umumnya menggunakan instrumen yang terstruktur seperti tes dan angket untuk menghasilkan

data numerik yang objektif (Kusumastuti et al., 2024). Di sisi lain, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada kedalaman makna melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dirancang secara fleksibel serta kontekstual (Abrar, 2024; Rozikin et al., 2026)(Rozikin et al., 2026). Perbedaan paradigma ini menuntut peneliti untuk memiliki ketelitian dalam memilih alat ukur yang paling relevan dengan variabel penelitiannya.

Instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat bantu yang digunakan untuk mengukur variabel dengan mengikuti indikator-indikator yang telah ditetapkan secara operasional. Pengembangan instrumen tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan harus mengikuti metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang sistematis, mulai dari penyusunan kisi-kisi hingga uji coba lapangan (Helen Sabera Adib, 2015). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), instrumen memiliki urgensi khusus sebagai alat pantau peningkatan keterampilan siswa, di mana draf instrumen sering kali perlu divalidasi melalui mekanisme Focus Group Discussion (FGD) bersama para pakar (Elan et al., 2022; Heri Yusuf Muslih et al., 2022).

Kualitas sebuah instrumen sangat ditentukan oleh dua kriteria utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen tepat dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengukur konsistensi instrumen tersebut (Afifah Aulia Zayrin et al., 2025). Penting untuk disadari bahwa perubahan konteks sosial dan budaya dapat mempengaruhi keandalan suatu instrumen yang mungkin sudah teruji di masa lalu, sehingga pengujian ulang melalui analisis validitas isi, konstruk, dan kriteria menjadi kewajiban mutlak bagi peneliti (Gede Subhaktiyasa, 2024). Penggunaan teori tes klasik dan analisis karakteristik butir soal, seperti tingkat kesukaran dan daya pembeda, turut memperkuat kualitas instrumen yang

dihasilkan (Arifin Zaenal, 2017; Retnawati, 2016).

Selain validitas instrumen, dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk menjamin kredibilitas atau derajat kepercayaan hasil penelitian. Hal ini mencakup penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu, serta pengecekan melalui dependabilitas dan konfirmabilitas (Susanto et al., 2023). Pendekatan kualitatif yang lebih spesifik seperti studi kasus, etnografi, dan fenomenologi memerlukan ketajaman interpretatif peneliti sebagai instrumen kunci untuk menangkap keunikan pola pikir komunitas atau pengalaman individu secara mendalam (Zein M Muktaf, 2016). Ketelitian dalam memeriksa keabsahan data inilah yang membedakan karya ilmiah dengan opini subjektif semata.

Secara keseluruhan, integrasi antara teknik pengumpulan data yang tepat, pengembangan instrumen yang tervalidasi, dan teknik uji instrumen yang akurat menjadi fondasi utama dalam penulisan karya ilmiah yang berkualitas (Purba et al., 2021). Dengan memahami prosedur penelitian dan pengembangan teknik pengumpulan data secara komprehensif, peneliti dapat menghasilkan temuan yang tidak hanya valid secara teoretis tetapi juga bermanfaat secara praktis bagi masyarakat luas (Nashrullah, Muhammd, 2023). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengupas tuntas teknik dan instrumen penelitian guna memberikan panduan yang jelas bagi para akademisi dalam menyusun karya ilmiah terbaik mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pemilihan metode ini didasarkan pada argumen bahwa kajian literatur yang mendalam terhadap teks-teks metodologi klasik dan kontemporer diperlukan untuk mensintesis pemahaman yang komprehensif mengenai teknik pengumpulan data dan

pengembangan instrumen (Gede Subhaktiyasa, 2024). Objek formal dalam penelitian ini adalah prosedur pengembangan instrumen penelitian, sedangkan objek materialnya adalah 16 dokumen ilmiah yang terdiri dari buku referensi dan artikel jurnal nasional terakreditasi yang membahas metodologi penelitian pendidikan dan sosial (Afifah Aulia Zayrin et al., 2025; Ardiansyah et al., 2023).

Sumber data primer dalam kajian ini berasal dari karya-karya fundamental mengenai analisis instrumen (Retnawati, 2016), kriteria instrumen (Arifin Zaenal, 2017), serta teknik uji instrumen pendidikan (Purba et al., 2021). Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan data dari literatur spesifik mengenai metodologi penelitian kualitatif (Abrar, 2024; Rozikin et al., 2026) dan teknik pemeriksaan keabsahan data (Susanto et al., 2023). Data yang dikumpulkan meliputi konsep validitas, reliabilitas, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, kuesioner), hingga teknik khusus dalam penelitian kualitatif seperti studi kasus dan fenomenologi (Zein M Muktaf, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Peneliti melakukan pencarian, pengumpulan, dan klasifikasi terhadap 16 sumber data yang relevan dengan kata kunci "teknik pengumpulan data" dan "instrumen penelitian". Proses ini mencakup identifikasi langkah-langkah pengembangan instrumen, mulai dari pendefinisian variabel hingga mekanisme validasi oleh ahli (expert judgment) yang sering dilakukan dalam format Focus Group Discussion atau FGD (Elan et al., 2022; Heri Yusuf Muslih et al., 2022). Data yang terkumpul kemudian dipilah berdasarkan relevansinya terhadap struktur pengembangan instrumen tes dan non-tes (Nasution, 2016).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis komparatif. Peneliti membandingkan berbagai teori mengenai pengujian kualitas instrumen,

seperti perbedaan antara validitas isi dan validitas konstruk, serta penerapan rumus Cronbach's Alpha untuk mengukur koefisien reliabilitas (Afifah Aulia Zayrin et al., 2025; Arifin Zaenal, 2017). Dalam aspek kualitatif, analisis difokuskan pada prosedur triangulasi dan pemeriksaan keabsahan data guna memastikan kredibilitas temuan (Susanto et al., 2023). Proses analisis ini mengikuti tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nashrullah, Muhammd, 2023).

Untuk menjamin keabsahan hasil kajian literatur ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari buku teks metodologi dengan hasil-hasil penelitian empiris yang terdapat dalam jurnal (Susanto et al., 2023). Peneliti juga melakukan pengecekan sejauh mana instrumen penelitian dapat diadaptasi dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk pengujian karakteristik butir soal seperti tingkat kesukaran dan daya pembeda yang sangat krusial dalam instrumen evaluasi pendidikan (Arifin Zaenal, 2017; Helen Sabera Adib, 2015).

Secara operasional, tahap penelitian ini dibagi menjadi empat fase: 1) Tahap Orientasi, yaitu memetakan 16 sumber data yang tersedia; 2) Tahap Eksplorasi, yaitu mendalami materi teknik pengumpulan data dan uji instrumen; 3) Tahap Sintesis, yaitu merumuskan kerangka utuh mengenai pengembangan instrumen penelitian yang ideal; dan 4) Tahap Finalisasi, yaitu menyusun draf artikel yang sistematis dan memenuhi standar publikasi ilmiah (Kusumastuti et al., 2024; Purba et al., 2021). Melalui prosedur yang ketat ini, diharapkan hasil penelitian memiliki derajat kepercayaan dan kegunaan praktis yang tinggi bagi peneliti selanjutnya.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis terhadap 16 sumber data literatur yang dikaji, ditemukan tiga domain

utama dalam pengembangan teknik dan instrumen penelitian:

### 1. Klasifikasi Teknik Pengumpulan Data

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data terbagi secara tegas berdasarkan paradigma penelitian:

- Pendekatan Kuantitatif: Mendominasi penggunaan instrumen tertutup seperti angket/kuesioner (Nasution, 2016) dan tes hasil belajar yang bersifat objektif (Purba et al., 2021).
- Pendekatan Kualitatif: Menitikberatkan pada instrumen manusia (*human instrument*) melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Abrar, 2024; Rozikin et al., 2026).
- Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Menggunakan teknik khusus berupa *Focus Group Discussion* (FGD) untuk melakukan validasi desain pembelajaran dan instrumen motorik maupun sosial (Elan et al., 2022; Heri Yusuf Muslihin et al., 2022).

### 2. Parameter Kualitas Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Data dari berbagai sumber (Afifah Aulia Zayrin et al., 2025; Arifin Zaenal, 2017; Gede Subhaktiyasa, 2024) mengonfirmasi bahwa instrumen yang layak harus melewati pengujian:

- Validitas Isi: Diperoleh melalui *expert judgment* dengan perhitungan koefisien Aiken's V.
- Validitas Konstruksi: Dibuktikan dengan analisis faktor atau korelasi *Product Moment*.

- Reliabilitas: Diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk instrumen non-tes dan *Kuder-Richardson (KR-20/21)* untuk instrumen tes.

### 3. Prosedur Pengembangan Instrumen

Ditemukan alur baku dalam pengembangan instrumen ilmiah (Helen Sabera Adib, 2015; Retnawati, 2016):

- Konstruksi teori variabel.
- Penyusunan kisi-kisi instrumen.
- Penulisan butir pernyataan/pertanyaan.
- Telaah kualitatif (pakar) dan kuantitatif (uji coba lapangan).
- Analisis karakteristik butir (tingkat kesukaran dan daya pembeda).

## PEMBAHASAN

Hasil pembahasan penelitian ini mengungkap sebagai berikut :

### 1. Urgensi Instrumen sebagai Alat Ukur Ilmiah

Pembahasan terhadap temuan ini mengungkap bahwa instrumen bukan sekadar alat bantu, melainkan penentu kredibilitas sebuah temuan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Nasution, 2016), data adalah "napas" penelitian. Jika alat ukurnya (instrumen) cacat, maka data yang dihasilkan akan menyesatkan. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan instrumen memiliki tingkat presisi yang tinggi melalui pengujian validitas yang ketat.

### 2. Dinamika Validitas dan Reliabilitas di Era Kontemporer

Hal menarik yang ditemukan adalah pandangan (Gede Subhaktiyasa, 2024) yang menyatakan bahwa validitas dan reliabilitas tidak bersifat statis. Instrumen yang valid di masa lalu belum tentu valid di masa sekarang karena adanya pergeseran konteks sosial dan budaya. Hal ini menuntut peneliti untuk selalu melakukan pengujian ulang (*re-testing*) terhadap instrumen yang diadopsi dari penelitian sebelumnya, bukan sekadar menyalin apa yang sudah ada.

### 3. Sinergi Teknik Kualitatif dan Pemeriksaan Keabsahan

Dalam konteks kualitatif, pembahasan berfokus pada peran peneliti sebagai instrumen kunci. Berbeda dengan kuantitatif yang mengandalkan angka, kekuatan penelitian kualitatif terletak pada keabsahan data melalui triangulasi. (Susanto et al., 2023) menekankan bahwa pemeriksaan keabsahan melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu adalah harga mati untuk menghindari subjektivitas peneliti. Hal ini didukung oleh (Zein M Muktaf, 2016) yang menyatakan bahwa pada metode studi kasus atau fenomenologi, interpretasi data sangat bergantung pada kedalaman observasi dan wawancara.

### 4. Karakteristik Butir dan Evaluasi Pendidikan

Pada penelitian di bidang pendidikan, hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas instrumen tes sangat dipengaruhi oleh fungsi distraktor (pengecoh). (Arifin Zaenal, 2017) dan (Purba et al., 2021) sepakat bahwa butir soal yang baik tidak hanya harus valid, tetapi harus mampu membedakan kemampuan siswa (*daya pembeda*) dan memiliki tingkat kesulitan yang proporsional. Pembahasan ini

mengarahkan peneliti pendidikan untuk tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi pada kualitas setiap butir soal yang diujikan kepada peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa integritas sebuah penelitian ilmiah sangat bergantung pada sinergi antara teknik pengumpulan data yang tepat dan kualitas instrumen yang digunakan. Data, yang diposisikan sebagai "napas" penelitian, hanya akan memiliki nilai ilmiah apabila diperoleh melalui alat ukur yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang ketat. Dalam pendekatan kuantitatif, akurasi data bertumpu pada presisi statistik instrumen, sementara dalam pendekatan kualitatif, kredibilitas temuan sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti sebagai instrumen kunci serta penerapan teknik pemeriksaan keabsahan data yang komprehensif.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pengembangan instrumen bukanlah sebuah proses statis, melainkan sebuah prosedur dinamis yang harus adaptif terhadap pergeseran konteks sosial dan budaya. Pemanfaatan berbagai teknik pengujian, mulai dari expert judgment dan analisis karakteristik butir soal pada penelitian kuantitatif, hingga strategi triangulasi pada penelitian auliakualitatif, merupakan prasyarat mutlak untuk meminimalisir bias dan kesalahan pengukuran. Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam mengenai teknik dan instrumen penelitian tidak hanya akan meningkatkan kualitas karya ilmiah secara metodologis, tetapi juga memastikan bahwa temuan penelitian tersebut memiliki daya guna yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk bapak Dr. Ir. B. Herawan Hayadi, S.Kom., M.Kom. sebagai dosen pengampu mata kuliah penulisan artikel ilmiah terindeks pascasarjana, yang memberikan ilmu, edukasi, serta waktunya dalam membimbing penulis menyelesaikan artikel atau jurnal ini sehingga sampai selesai menulis.

## SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dalam kajian ini, terdapat beberapa poin saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan peneliti di masa mendatang tidak hanya terpaku pada penggunaan instrumen yang sudah ada secara mentah. Mengingat dinamika sosial yang cepat, peneliti disarankan untuk selalu melakukan modifikasi dan uji validitas ulang (*re-validation*) guna memastikan instrumen tetap relevan dengan karakteristik responden terkini. Selain itu, disarankan adanya eksplorasi lebih lanjut mengenai integrasi teknologi digital dalam pengembangan instrumen penelitian guna meningkatkan efisiensi pengumpulan data tanpa mengurangi esensi validitasnya.
2. Bagi Akademisi dan Praktisi Pendidikan Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pendidik hendaknya lebih teliti dalam menyusun kisi-kisi instrumen agar mencakup seluruh aspek yang ingin diukur (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Penggunaan teknik diskusi terfokus (FGD) dan konsultasi ahli (*expert judgment*) sangat dianjurkan sebelum instrumen digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait hasil belajar siswa.

3. Bagi Pengembangan Metodologi Perlu adanya literatur yang lebih spesifik mengenai teknik pemeriksaan keabsahan data pada metode-metode kualitatif yang lebih kontemporer, seperti *netnografi* atau riset berbasis media sosial. Hal ini penting agar standar kredibilitas dan dependabilitas penelitian tetap terjaga di tengah perkembangan alat komunikasi digital yang semakin kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M. (2024). TEKNIK PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KUALITATIF:SUATU PENGANTAR. In T. U. PUBLISHER (Ed.), *UNJA Publisher* (Vol. 5 no 2).
- Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789.  
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan> Volume 1 Nomor 2 Juli 2023 Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Arifin Zaenal. (2017). Kriteria Instrumen dalam Suatu Penelitian. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(1), 28–36.
- Elan, E., Sumardi, S., & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial.

- Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 91–98.  
<https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51339>
- Gede Subhaktiyasa, P. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Helen Sabera Adib. (2015). TEKNIK PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN ILMIAH DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM Helen Sabera Adib Dosen UIN Faden Fatah Palembang. *Jurnal UMS*, 139–157.
- Heri Yusuf Muslihin, Aini Loita, & Dea Siti Nurjanah. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas. *Juni*, 6(1), 99–106.
- Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, Faisal, A., Rahayu, D. H., & Hartini. (2024). METODE PENELITIAN KUANTITATIF: *Panduan lengkap Penulisan untuk Karya Ilmiah Terbaik* (Vol. 32, Issue 3).
- Nashrullah, Muhammd, et al. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *UMSIDA Press*.
- Nasution, H. F. (2016). INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF. 59–75.
- Purba, Y. O., Fadhilaturrahmi, Purba, J. T., & Siahaan, K. W. A. (2021). TEKNIK UJI INSTRUMEN PENELITIAN PENDIDIKAN.
- Retnawati, H. (2016). ANALISIS KUANTITATIF INSTRUMEN PENELITIAN: *panduan peneliti, mahasiswa, dan psikometrian*. parama publishing.
- Rozikin, K., Nashrullah, & Saeful Anam. (2026). TEKNIK PENGUMPULAN DATA PENELITIAN DAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1164–1175.  
<https://publisherqu.com/index.php/ped-iaqu/article/view/998/904>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.  
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Zein M Muktaf. (2016). Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi dan Fenomenologi dalam Metode Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 1–6.